

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan ekonomi merupakan target pencapaian setiap negara di dunia. Pembangunan ialah sebuah proses yang mengarah kepada perubahan menuju lebih baik lagi dari sebelumnya baik dari segi sosial, ekonomi, politik maupun budaya. Oleh sebab itu, pembangunan menjadi prasyarat atas keberlansungannya suatu daerah. Menurut sebagian pakar ekonom, mereka mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai pertumbuhan ekonomi yang diimbangi dengan perubahan-perubahan struktur kegiatan ekonomi menuju modernisasi.<sup>1</sup> Pembangunan dilaksanakan agar tercapainya tujuan dimana masyarakat mampu untuk bersaing dengan meningkatkan sumber daya manusia.

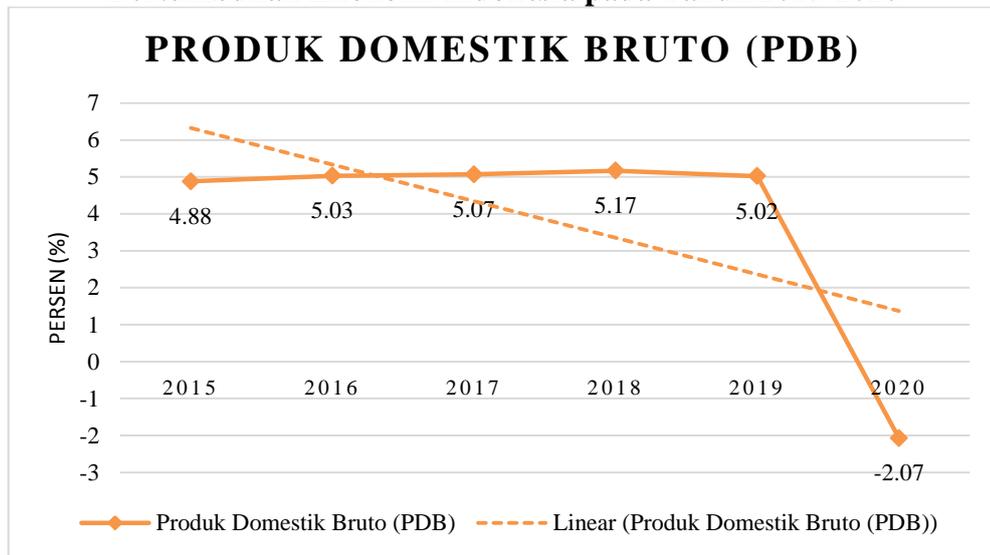
Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu alat untuk mengukur taraf hidup dan kesejahteraan suatu negara yang sering dihubungkan dengan pembangunan manusia. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah suatu target pasti bagi negara yang berkembang dimana sangat berhubungan dengan tingkat produksi barang atau jasa, sehingga apabila tingkat produksi semakin meningkat atau banyak maka kesejahteraan masyarakat pun akan ikut meningkat. Secara otomatis, akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Indonesia termasuk salah satu Negara yang selalu aktif dalam memperbaiki pembangunan Negara khususnya pada bidang perekonomian. Untuk melihat kondisi pertumbuhan ekonomi

---

<sup>1</sup> Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 236

Indonesia saat ini terdapat data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai pertumbuhan ekonomi di tahun 2015-2020 dapat dilihat pada grafik berikut.<sup>2</sup>

**Grafik 1.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada Tahun 2015-2020**



(Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder)

Berdasarkan pada Grafik 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam 6 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 4,88% dan merupakan yang terendah dibandingkan dari tahun 2015-2019. Sedangkan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 5,17%. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi hingga mencapai sebesar -2,07%. Hal ini terjadi sebagai akibat masuknya pandemic Covid-19 ke Indonesia pada tahun 2020 sehingga menyebabkan perguncangan ekonomi bahkan di seluruh dunia.<sup>3</sup>

Sejak pandemi Covid-19 melanda Indonesia, menteri keuangan Republik Indonesia Sri mulyani mengatakan bahwa proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya akan mencapai 2,3% saja dimana faktor penyebab turunnya

<sup>2</sup>Badan Pusat Statistik. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020*

<sup>3</sup>Badan Pusat Statistik, *Pertumbuhan Ekonomi 2019*

pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah karena turunnya daya minat konsumsi dan investasi masyarakat baik dari lingkup rumah tangga maupun dari lingkup pemerintah. Dampak pertama yaitu daya minat konsumsi rumah tangga yang menurun dari 5,02% pada kuartal I tahun 2019 menjadi 2,97% pada kuartal I tahun 2020.<sup>4</sup> Sedangkan dampak kedua ialah akibat dari adanya ketidakpastian yang berkepanjangan selama pandemi ini membuat pergerakan investasi ikut melemah sehingga berdampak pada terhambatnya berbagai sektor usaha. Dampak ketiga yaitu akibat dari melemahnya perekonomian Negara di seluruh dunia akibat pandemi ini, menyebabkan harga komoditas menjadi turun, sehingga kegiatan ekspor Indonesia ke beberapa negara ikut terhenti.

Menurut Teori Neo-klasik mengenai pertumbuhan ekonomi yang mengatakan bahwa sumber utama yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi ialah faktor-faktor produksi dan kemajuan teknologi.<sup>5</sup> Sukirno menjelaskan terdapat empat factor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya: 1) sumber daya alam (ketersediaan bahan baku utama yang bersumber dari alam sebagai penunjang produktifitas ekonomi masyarakat); 2) organisasi (perusahaan atau usaha kecil sebagai pelaku penggerak laju perekonomian; 3) akumulasi modal (jumlah stok barang atau hasil produksi yang akan menjadi pendorong peningkatan aktifitas produksi); dan 4) kemajuan teknologi (penunjang aktivitas produksi).<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup><https://www.kompasiana.com/seri78271/5f40bb92097f3455523b442/perubahan-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-masa-pandemi-covid-19?page=all> (Diakses pada 2 Juni 2021, pukul 16.00 WIB)

<sup>5</sup>Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hlm. 451

<sup>6</sup>Todaro, M.P, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 84

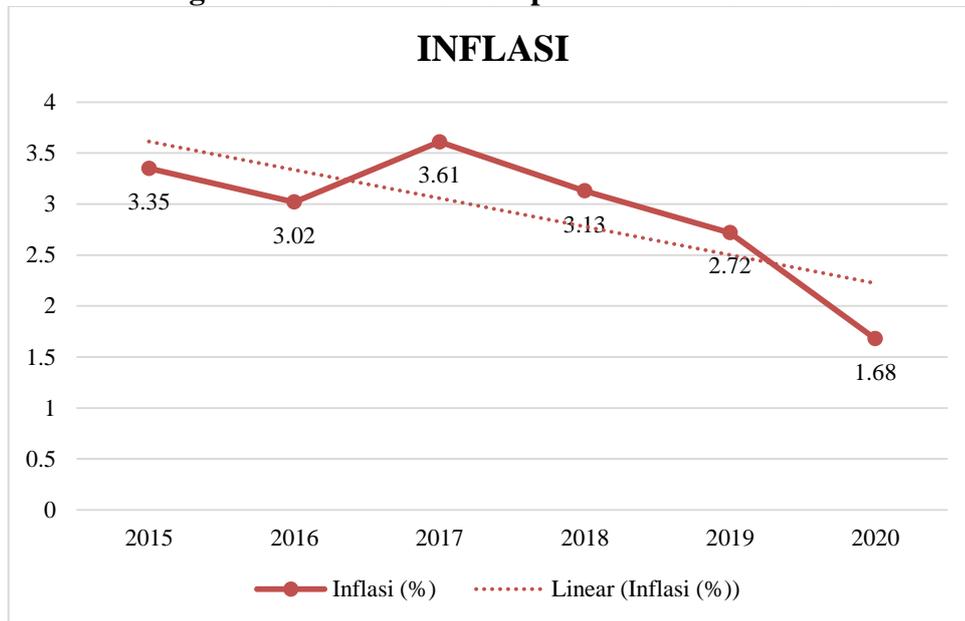
Inflasi merupakan suatu kondisi ekonomi di sebuah Negara dimana adanya kenaikan harga barang maupun jasa secara menyeluruh dalam periode yang panjang. Penyebabnya ialah adanya ketidakseimbangan antara arus barang dan uang. Sukirno menjelaskan bahwa inflasi ialah suatu kondisi dimana terjadi kenaikan harga pada suatu perekonomian. Di sisi lain, daya beli masyarakat dalam berkonsumsi yang bergantung pada tingkat harga dan besarnya pendapatan. Apabila harga mengalami kenaikan (inflasi), maka akan berdampak pada daya beli masyarakat yang menurun. Laju inflasi akan mempengaruhi kegiatan produksi. Peningkatan inflasi akan diiringi dengan peningkatan harga barang dan jasa yang tinggi pula. Oleh sebab itu, inflasi dapat memberikan dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi apabila nilainya melebihi angka 10%.<sup>7</sup> Berikut ini adalah data mengenai tingkat inflasi yang dialami Indonesia pada tahun 2015-2020:<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi III*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012), hlm. 165

<sup>8</sup>Bank Indonesia, *Data Inflasi 2020*

**Grafik 1.2**  
**Tingkat Inflasi di Indonesia pada Tahun 2015-2020**



(Sumber: Bank Indonesia)

Berdasarkan pada Grafik 1.2 diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 inflasi Indonesia menunjukkan angka 3,35%. Tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu mencapai 3,61%. Namun sejak tahun 2017, inflasi di Indonesia terus mengalami penurunan hingga pada tahun 2020 inflasi berada pada titik penurunan terendah yaitu sebesar 1,68% dimana hal ini diakibatkan oleh menurunnya daya beli masyarakat sebagai dampak dari pandemi Covid-19.<sup>9</sup>

Faktor lain yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi ialah ekspor. Ekspor memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian Negara. Dengan ekspor, Negara mampu menambah devisa yang kemudian dapat dipergunakan untuk membiayai impor bahan baku maupun barang modal yang dibutuhkan

<sup>9</sup><http://m.bisnis.com/amp/read/20200828/9/1284312/daya-beli-rendah-ini-proyeksi-inflasi-agustus-2020-dari-maybank-indonesia> (Diakses pada tanggal 6 Mei 2021, pukul 14.00 WIB)

untuk produktivitas sebagai nilai tambah.<sup>10</sup> Ekspor merupakan barang atau jasa yang diproduksi industri domestik dalam negara yang kemudian akan ditawarkan ke dalam pasar internasional dengan tujuan untuk mendapatkan pemasukan negara yang lebih besar. Kesuksesan dalam meningkatkan ekspor akan mencerminkan kemampuan daya saing serta dinamika kewirausahaan suatu negara yang mengalami peningkatan. Oleh sebab itu, ekspor menjadi salah satu tolak ukur dalam mengetahui laju pertumbuhan ekonomi suatu negara serta sebagai sumber penting bagi negara berkembang dalam sarana pembangunan berkelanjutan.

Menurut teori Keynes, PDB dipengaruhi oleh empat factor diantaranya konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), dan ekspor bersih (NX). Keempat indikator tersebut masih terpengaruhi oleh beberapa factor lain misalnya tingkat inflasi, suku bunga, harga, nilai tukar, suku bunga asing, dan *money supply*.<sup>11</sup> Berikut ini adalah data ekspor Indonesia tahun 2015-2020:<sup>12</sup>

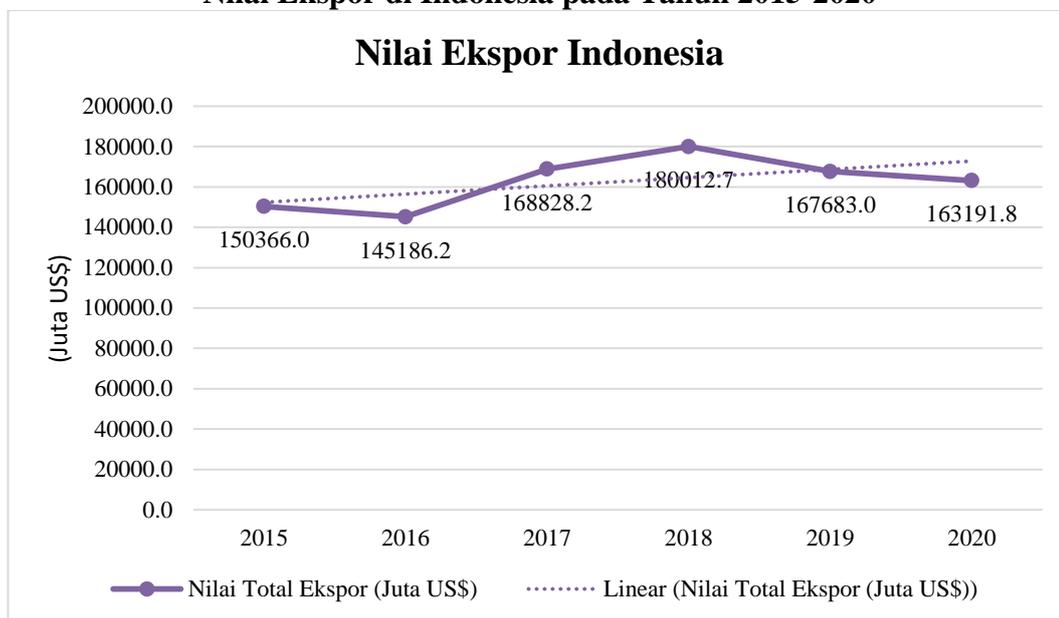
---

<sup>10</sup>Ika Musriana Siregar, Isena Pratiwi, Nurhasanah, Selpiana Sinaga, Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2013-2017, *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, Vol. 7 No.2, Juni 2019, Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

<sup>11</sup>*Ibid.*,

<sup>12</sup>Badan Pusat Statistik, *Ekspor Indonesia*, 2020

**Grafik 1.3**  
**Nilai Ekspor di Indonesia pada Tahun 2015-2020**



(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Berdasarkan pada Grafik 1.3 diatas, dapat diketahui bahwa nilai ekspor Indonesia pada tahun 2015-2020 mengalami fluktuatif dimana terjadi penurunan terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar US\$ 145.186,2 juta. Hal ini terjadi dikarenakan melemahnya beberapa harga komoditas di Indonesia seperti kopi, kakao, rumput laut, dan tanaman obat. Kemudian diperparah dengan permintaan global yang belum mengalami peningkatan.<sup>13</sup> Sedangkan ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar US\$ 180.012,7 juta. Namun pada tahun selanjutnya ekspor Indonesia mengalami penurunan secara perlahan hingga pada tahun 2020 sebesar US\$ 163.193,8 juta. Hal ini terjadi sebagai dampak dari pandemi yang menyebabkan turunnya permintaan global terhadap produk Indonesia.<sup>14</sup>

<sup>13</sup><https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170116121413-92-186589/2016-ekspor-indonesia-turun-jadi-us-14443-miliar> (Diakses pada tanggal 5 Juli 2021, pukul 19.30 WIB)

<sup>14</sup><https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20200615/9/1252831/ekspor-impor-mei-2020-anjlok-ekonomi-permintaan-global-turun-akibat-covid-19> (Diakses pada tanggal 6 Mei 2021, pukul 14.30 WIB)

Indonesia dengan negara yang berpenduduk mayoritas beragama muslim, memiliki potensi yang tinggi terkait zakat. Dari sudut pandang ekonomi Islam, dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan dalam perekonomian negara sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara. Penyaluran dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) yang efektif dan tepat tentunya dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebagaimana yang telah disyariatkan, umat muslim memiliki tanggungjawab moral untuk melaksanakan kewajibannya dalam membayar zakat yang hukumnya wajib bagi setiap muslim. Tujuan dari zakat adalah untuk menyejahterakan kehidupan umat melalui penyaluran dan pendistribusian dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) maka akan membantu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan rakyat (mustahik).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khasandy dan Badrudin menghasilkan bahwa zakat tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.<sup>15</sup> Berbanding terbalik dengan penelitian dari Ridlo, yang menghasilkan bahwa zakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.<sup>16</sup> Berikut ini adalah data penyaluran ZIS di Indonesia pada tahun 2015-2020:<sup>17</sup>

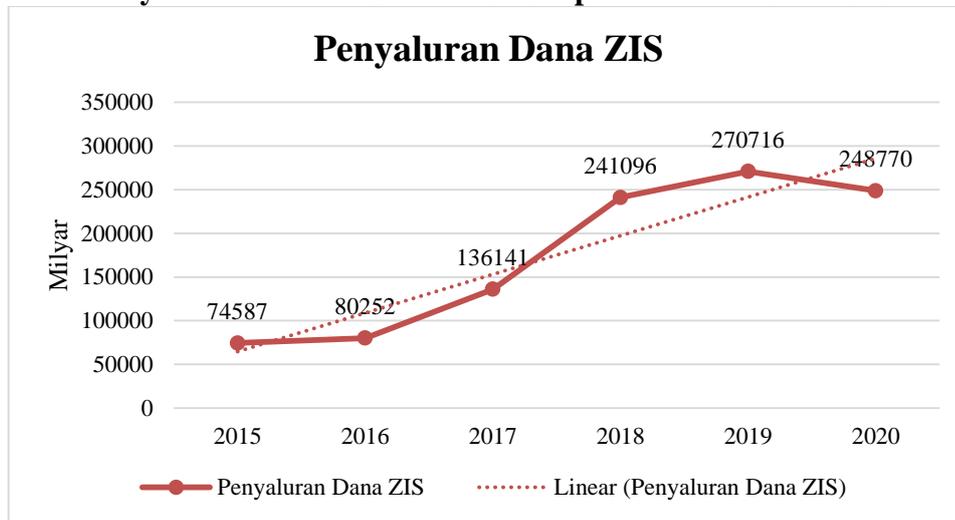
---

<sup>15</sup>Elleriz Aisha Khasandy dan Rudy Badrudin, *The Influence of Zakat on Economic Growth and Welfare Society in Indonesia*, *IJBE (Integrated Journal of Business and Economics)*, Financial Services Authority, YKPN School of Business Yogyakarta, Indonesia

<sup>16</sup>Musalim Ridlo, Ahmad Mifdlol Muthohar, Khalim Mudrik Masruhan, *The Impact of Zakah, Islamic Financing, Sukuk and Inflation on National Economic Growth with Poverty as a Moderation Variable*, *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 6 No.1, 2021, Department of Postgraduate School, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga

<sup>17</sup>Badan Amil Zakat Nasional, *Penyaluran Dana ZIS*, 2018

**Grafik 1.4**  
**Penyaluran Dana ZIS di Indonesia pada Tahun 2015-2020**



(Sumber: Badan Amil Zakat Nasional)

Berdasarkan pada Grafik 1.4 diatas, dapat diketahui bahwa tingkat penyaluran dana ZIS di Indonesia mengalami peningkatan yang pesat setiap tahun. Pada tahun 2015 sebesar Rp 74.587 milyar dan mengalami peningkat hingga mencapai titik tertinggi penyaluran dana ZIS pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 270.716 milyar. Pada tahun 2020 penyaluran mengalami penurunan menjadi Rp 248.770 milyar.

Pemberdayaan merupakan kegiatan yang memperkuat keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat yang mengalami kemiskinan. Oleh karena itu, implementasi zakat yang dimulai dari penghimpunan dan penyaluran dana zakat ini mampu mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran serta memiliki potensi memberikan dampak positif pada kesejahteraan sosial masyarakat sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi.

Dalam Islam, regulasi atau media pendistribusian kekayaan ialah berupa zakat, sedangkan regulasi dalam negara ialah pajak sebagai sumber utama

penerimaan negara. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki peranan penting dalam kehidupan nyata yaitu baik zakat fitrah maupun zakat harta digunakan sebagai sarana pendistribusian dari masyarakat mampu kepada masyarakat yang kurang mampu. Zakat merupakan bentuk realisasi interaksi manusia sebagai makhluk sosial dan sebagai pendorong manusia agar berusaha mendapatkan harta benda sehingga mampu menunaikan kewajiban berzakat sebagai pelaksanaan rukun Islam.<sup>18</sup>

Dengan adanya zakat, maka potensi terjadinya pemerataan pendapatan menjadi lebih terealisasi apabila dilaksanakan secara baik dan benar. Oleh karena itu, dengan menunaikan zakat maka dapat menggerus kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan. Seperti yang diketahui bahwa zakat diwajibkan bagi pihak tertentu (muzakki), begitu juga penerima zakat adalah orang tertentu (mustahiq). Telah dijelaskan dalam QS. At-Taubah ayat 60 bahwa mustahiq zakat digolongkan atas delapan asnaf yang berbunyi:

أَتْمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِ مِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ  
وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

*Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah :60)”<sup>19</sup>*

---

<sup>18</sup>Murtadho Ridwan, *Zakat Vs Pajak Studi Perbandingan Di Beberapa Negara Muslim*, (STAIN Kudus: Jurnal Zakat dan Wakaf, 2014), hlm. 124

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 196

Menurut penelitian dari Suprayitno yang mengungkapkan hasil dari penelitiannya yaitu bahwa zakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Malaysia.<sup>20</sup> Semakin meningkatnya penyaluran ZIS dengan pengelolaan yang baik, maka akan mendorong para mustahik dalam mengalokasikan dananya untuk kegiatan produktif sehingga dapat menambah pendapatan yang kemudian dapat memicu daya beli yang meningkat sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Indonesia termasuk salah satu Negara yang mengandalkan konsumsi domestik dalam menjaga pertumbuhan ekonominya, dimana konsumsi rumah tangga menyumbang sekitar 55% hingga 58% dari total pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga jika terjadi fluktuasi harga komoditas, maka akan berdampak langsung terhadap PDB Indonesia melalui daya beli masyarakat. Dalam pertumbuhan ekonomi, sangat penting bagi pemerintah dan para pelaku ekonomi untuk mengantisipasi akan perubahan di masa yang akan datang untuk meminimalisir kerugian jangka pendek maupun jangka panjang dengan mempersiapkan berbagai macam strategi. Pengeluaran konsumsi masyarakat atau disebut dengan *consumption* (C) merupakan salah satu indikator makro ekonomi berupa pembelanjaan dari rumah tangga terhadap barang atau jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan yang tidak dikonsumsi biasa disebut sebagai tabungan atau *saving* (S). Jika seluruh pengeluaran

---

<sup>20</sup>Eko Suprayitno, Zakat and SDGs: The Impact of Zakat on Economic Growth, Consumption and Investment in Malaysia, *Advances in Economics, Business and Management Research*, Vol. 101, International Conference on Islamic Economics and Business (ICONIES, 2018), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

masyarakat dijumlahkan dalam suatu Negara, maka akan menghasilkan pengeluaran konsumsi masyarakat dari Negara yang berkaitan.<sup>21</sup>

Dari segi pemerintahan, informasi dini ini dapat digunakan untuk menyusun perencanaan strategi apa yang akan diterapkan untuk meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan dari segi pebisnis informasi ini dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi permintaan pasar dan membantu dalam mengambil keputusan terkait ekspansi pasar dan investasi.<sup>22</sup> Dengan adanya peningkatan kinerja baik pemerintah maupun di dunia bisnis, diharapkan dapat menjadi sumber pokok terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dengan bersumber pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam kegiatan perekonomian, permintaan pasar memiliki peranan penting dalam pergeseran laju ekonomi. Semakin rendah suatu harga maka permintaan barang atau jasa akan semakin banyak, sedangkan semakin tinggi harga maka permintaan barang atau jasa akan semakin menurun. Daya beli masyarakat ini dipengaruhi berbagai macam faktor seperti jumlah penduduk, pendapatan atau pun ekspektasi masa depan. Jumlah penduduk secara tidak langsung memiliki pengaruh terhadap permintaan barang atau jasa, semakin banyaknya kesempatan kerja maka pendapatan masyarakat semakin bertambah. Pendapatan konsumen tergolong faktor penting dalam menentukan tingkat konsumsi masyarakat dimana ada kenaikan pendapatan maka dapat meningkatkan pengeluaran konsumsi.

---

<sup>21</sup>Dumairy, *Perekonomian Indonesia Cetakan Kelima*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004), hal. 114

<sup>22</sup>Agung Gatra Diarga, Analisis Persepsi Bisnis terhadap Persepsi Konsumsi Melalui Indeks Tendensi Bisnis (ITB) dan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) di Indonesia, *Cendekia Niaga: Journal of Trade Development and Studies*, Vol. 4 No. 2, 2020, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perdagangan

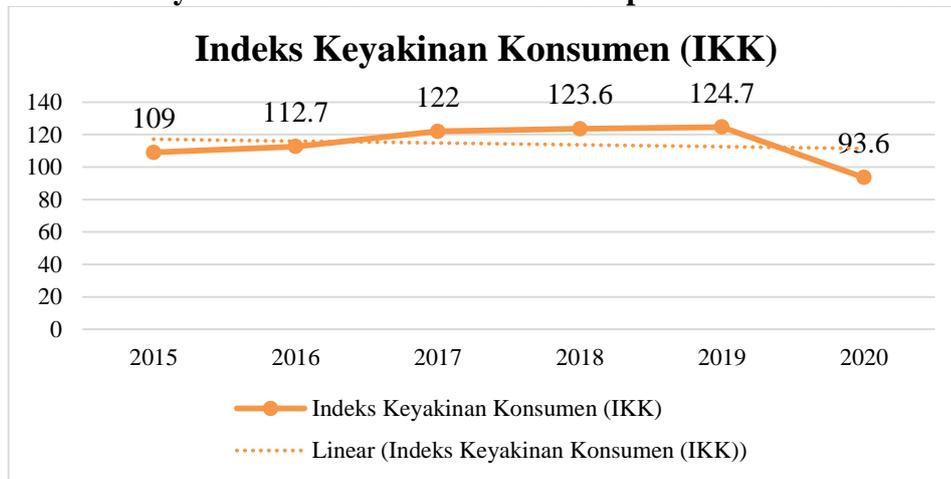
Sedangkan perubahan-perubahan yang diproyeksi atau diramalkan di masa mendatang ikut mempengaruhi permintaan barang atau jasa. Ramalan konsumen yang menyatakan bahwa harga barang atau jasa yang akan naik di masa mendatang dapat membuat masyarakat membeli lebih banyak di masa kini demi menghemat pengeluaran di masa mendatang.

Salah satu indikator pengukur daya beli konsumen ialah Indeks Keyakinan Konsumen (IKK). Indeks Keyakinan Konsumen menggambarkan bagaimana respon pelaku ekonomi terhadap kondisi ekonomi riil seperti investasi, belanja konsumen, perkembangan pasar saham dan siklus usaha bisnis. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan yang dirasakan konsumen terhadap kondisi ekonomi secara keseluruhan. Kepercayaan yang besar mampu menghasilkan optimisme yang besar pula, sedangkan sedikitnya kepercayaan menandakan adanya ketidakpastian sehingga akan menahan laju pertumbuhan ekonomi. Berikut ini adalah data triwulan dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) pada tahun 2015-2020:<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Bank Indonesia, *Survey Konsumen*

**Grafik 1.5**  
**Indeks Keyakinan Konsumen di Indonesia pada Tahun 2015-2020**



(Sumber: Bank Indonesia)

Berdasarkan pada Grafik 1.5 diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 hingga 2019 tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perekonomian terus mengalami kenaikan hingga puncak tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 124,7. Namun pada tahun 2020, laju IKK mengalami perlambatan dimana tingkat kepercayaan masyarakat turun dalam kategori pesimistis yang menurut Bank Indonesia pesimistis ditunjukkan dengan indeks berada di bawah 100. Indeks terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu turun menjadi 93,6. Hal ini terjadi karena adanya penurunan optimisme masyarakat akan ketersediaan lapangan pekerjaan, banyaknya pemutusan hubungan kerja (PHK) atau dirumahkan sebagai dampak dari pandemi Covid-19.<sup>24</sup>

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi dengan beberapa variabel melalui konsumsi sebagai variabel intervening dengan judul, “Pengaruh Inflasi, Ekspor, dan ZIS

<sup>24</sup><https://nasional.kontal.co.id/news/indeks-keyakinan-konsumen-mei-2020-turun-ke-7778-konsumen-masih-pesimistis> (Diakses pada tanggal 1 Juni 2021, pukul 18.20 WIB)

(Zakat, Infak, dan Sedekah) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dengan Indeks Kepercayaan Konsumen (IKK) Sebagai Variabel Intervening”.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka perlu adanya identifikasi masalah mengenai pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Identifikasi masalah merupakan penentuan atau pemilihan topik masalah yang akan dibahas.<sup>25</sup>

Berikut ini adalah permasalahan yang dapat diidentifikasi:

- a. Tingkat pertumbuhan ekonomi dirasa perlu dimaksimalkan terlebih di masa perbaikan ekonomi sebagai dampak pandemi.
- b. Pemanfaatan kegiatan ekspor dirasa perlu dimaksimalkan terlebih di masa perbaikan ekonomi sebagai dampak pandemi.
- c. Potensi Indonesia atas dana ZIS dirasa belum maksimal.
- d. Kurangnya kesadaran masyarakat akan kewajiban membayar zakat, menyebabkan potensi zakat yang tinggi menjadi kurang maksimal
- e. Kepercayaan konsumen akan kondisi ekonomi dirasa perlu ditingkatkan agar mengangkat pertumbuhan ekonomi

### **2. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok permasalahan agar penelitian lebih terarah dan

---

<sup>25</sup>Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, (Yogyakarta: BPF, 2004), hlm. 12

memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ruang lingkup difokuskan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang dibatasi menggunakan variabel independen diantaranya inflasi, nilai ekspor, dan ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah), serta variabel intervening yaitu Indeks Kepercayaan Konsumen (IKK).
- b. Periode yang diteliti dalam penelitian ini yaitu selama kurun waktu 2015 hingga 2020 dengan mengambil sampel data bulanan dari masing-masing variabel sehingga didapatkan sebanyak 72 sampel.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Indeks Keyakinan Konsumen terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui Indeks Keyakinan Konsumen?
6. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui Indeks Keyakinan Konsumen?

7. Bagaimana pengaruh ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui Indeks Keyakinan Konsumen?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh Indeks Keyakinan Konsumen terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
5. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui Indeks Keyakinan Konsumen.
6. Untuk menguji pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui Indeks Keyakinan Konsumen.
7. Untuk menguji pengaruh ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui Indeks Keyakinan Konsumen.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan suatu penjelasan dari beberapa masalah yang sedang dipelajari yang dapat ditangguhkan kebenaran. Dari uraian permasalahan yang ada, maka dapat dikemukakan suatu hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini, diantaranya :

- H<sub>1</sub> : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- H<sub>2</sub> : Ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- H<sub>3</sub> : ZIS berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- H<sub>4</sub> : Indeks Keyakinan Konsumen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- H<sub>5</sub> : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Indeks Keyakinan Konsumen.
- H<sub>6</sub> : Ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Indeks Keyakinan Konsumen.
- H<sub>7</sub> : ZIS berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Indeks Keyakinan Konsumen.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang memerlukan sehingga penelitian ini memiliki manfaat yang optimal baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademik bagi seluruh mahasiswa sebagai pengetahuan tambahan dan bahan masukan terkait inflasi, ekspor, ZIS, Indeks Keyakinan Konsumen, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Instansi atau Lembaga**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan masukan atau sumbangan pemikiran bagi instansi atau lembaga khususnya di bidang perekonomian makro terkait inflasi, ekspor, ZIS, Indeks Keyakinan Konsumen, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

**b. Bagi Akademik**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pada pembendaharaan perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung dan dapat digunakan sebagai bahan kajian lebih lanjut khususnya di bidang perekonomian makro terkait inflasi, ekspor, ZIS, Indeks Keyakinan Konsumen, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia bagi mahasiswa prodi Ekonomi Syariah (ES).

**c. Bagi Peneliti di Masa Mendatang**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana pembelajaran dalam penulisan karya ilmiah sejenis yang dilakukan oleh peneliti di masa yang akan datang sehingga penelitian tersebut dapat lebih tajam dalam menganalisis dan memberi manfaat yang lebih luas kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

**G. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul serta permasalahan yang akan penulis teliti dan sebagai

pegangan agar lebih terpusatkan kajian yang akan diteliti, maka peneliti membagi penegasan istilah sebagai berikut:

### **1. Penegasan Secara Konseptual**

Penegasan secara konseptual merupakan definisi atau pengertian yang didapatkan dari pendapat maupun teori para ahli yang sesuai dengan tema yang diteliti. Adapun penegasan konseptual dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **a. Inflasi**

Inflasi secara umum didefinisikan sebagai kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama suatu periode tertentu. Prathama dan Manurung mengungkapkan bahwa inflasi merupakan suatu gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus.<sup>26</sup>

Sukirno mengungkapkan bahwa inflasi kenaikan kenaikan dalam harga barang dan jasa yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang di pasar.<sup>27</sup> Judisseno mengungkapkan bahwa inflasi ialah suatu peristiwa moneter yang menggambarkan kecenderungan akan adanya kenaikan harga komoditi-komoditi secara umum dan merosotnya nilai mata uang.<sup>28</sup>

Thuesen dan Fabrycky mengungkapkan bahwa inflasi merupakan suatu kondisi yang menunjukkan adanya perubahan dalam tingkat harga pada

---

<sup>26</sup>Rahardja Prathama dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*, (Jakarta: FEUI, 2004), hlm. 155

<sup>27</sup>Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hal. 333

<sup>28</sup>Rimsky K. Judisseno, *Sistem Moneter dan Perbankan Di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 16

perekonomian.<sup>29</sup> Bank Indonesia mengungkapkan bahwa inflasi ialah harga-harga yang cenderung mengalami peningkatan secara terus-menerus dan menyeluruh.<sup>30</sup>

Hume mengemukakan bahwa bank sentral mengawasi jumlah uang yang beredar, memegang kendali tinggi atas laju inflasi. Apabila bank sentral memutuskan untuk mempertahankan jumlah uang yang beredar dalam keadaan stabil, maka tingkat harga juga akan stabil. Sebaliknya, jika bank sentral menentukan untuk meningkatkan jumlah uang yang beredar, maka tingkat harga akan meningkat pula.<sup>31</sup>

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas, terdapat poin kesamaan yang dapat peneliti tarik kesimpulan yaitu bahwa inflasi merupakan peristiwa yang menggambarkan kenaikan akan harga-harga yang terjadi secara menyeluruh pada seluruh jenis komoditi dan dalam ruang lingkup seluruh daerah yang ada di negara tersebut.

## **b. Ekspor**

Menurut Marolop, pengertian ekspor ialah pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia untuk dijual ke luar negeri sesuai dengan peraturan yang berlaku terutama terkait peraturan kepabeanan.<sup>32</sup>

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1995 mengenai kepabeanan, ekspor merupakan suatu kegiatan mengeluarkan output berupa barang dari daerah pabean yang kemudian barang tersebut dimuat ke dalam saran pengangkut untuk

---

<sup>29</sup>Irham Fahmi, *Analisis Investasi dalam Perspektif Ekonomi dan Politik*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 79.

<sup>30</sup>Bank Indonesia, *Data Inflasi 2020*.

<sup>31</sup>Gregory N. Mankiw, *Pengantar Teori Ekonomi Makro Edisi Ketiga*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), hlm. 98.

<sup>32</sup>Marolop Tanjung, *Aspek dan Prosedur Ekspor Impor*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 63

dikeluarkan dari daerah pabean tersebut sehingga hal ini sudah dianggap sebagai ekspor.<sup>33</sup>

Menurut Ricardo yang mengungkapkan bahwa perdagangan internasional adalah sebuah kebutuhan negara untuk meningkatkan perekonomian negara. Ia berpendapat bahwa perdagangan internasional merupakan sistem perdagangan luar negeri dimana setiap negara bebas untuk melakukan perdagangan tanpa ada halangan.<sup>34</sup>

Menurut Teori Klasik dari Schumpeter yang menekankan bahwa pengusaha memiliki peranan penting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dengan mengembangkan produksinya mencapai ke pasar internasional yaitu ekspor, maka secara tidak langsung akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.<sup>35</sup>

### **c. ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah)**

Zakat merupakan jalinan komunikasi antara golongan miskin dengan golongan kaya. Zakat merupakan instrumen religius yang dapat membantu masalah sosial yaitu menolong kaum yang tidak mampu (miskin) agar mengurangi kemiskinan dan kesengsaraan dari masyarakat terutama masyarakat muslim.<sup>36</sup> Melalui zakat, komunikasi tersebut diperbarui setiap tahunnya secara terus-menerus. Oleh karena itu, zakat seharusnya dapat mengambil peran yang signifikan dalam kesejahteraan sosial.<sup>37</sup> Artinya, pengelolaan zakat harus mampu menetralisasi keresahan sosial dan mengentaskan kemiskinan apabila

---

<sup>33</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan

<sup>34</sup>Sukirno, *Makroekonomi Teori...*, hlm. 360

<sup>35</sup>Ika Musriana Siregar, Isena Pratiwi, Nurhasanah dan Selpiana Sinaga, *Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2013-2017*, *Jurnal Ekonomi Pendidikan* Vol. 7 No.2 Juni 2019

<sup>36</sup>Umer Chapra, *The Future of Economics: An Islamic Perspective*, (Jakarta: SEBI, 2001), hlm. 303

<sup>37</sup>Faruq An-Nabahan, *Sistem Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), hlm. 111-112

dilaksanakan dengan baik dan benar. Menurut pakar ekonomi, Qardhawi berpendapat bahwa zakat harta mampu menjadi sumber yang potensial dalam menghapuskan kemiskinan.<sup>38</sup>

Infaq merupakan mengeluarkan sebagian harta yang mencakup zakat maupun non zakat.<sup>39</sup> Kata infak yang berasal dari kata *anfaqa* memiliki arti yaitu mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kemaslahatan bersama. Sedangkan menurut terminologi, infaq yaitu mengeluarkan sebagian harta atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang telah diperintahkan dalam ajaran Islam.

Pengertian sedekah yang berasal dari kata *shadaqa* memiliki arti sebagai suatu pemberian yang diberikan dari seorang muslim kepada orang lain secara sukarela tanpa terbatas waktu maupun jumlah tertentu. Sebagaimana yang diajarkan bahwa umat muslim dianjurkan untuk bersedekah sekalipun dalam jumlah sedikit maupun hanya berupa senyuman.<sup>40</sup>

Menurut Teori Schumpeter yang mengemukakan bahwa faktor utama pemicu pertumbuhan ekonomi adalah adanya inovasi dalam diri para *entrepreneur* dalam mengembangkan usahanya yaitu diantaranya: 1) menciptakan produk baru; 2) meng-*upgrade* dan memperkenalkan teknik berproduksi terbaru; 3) melakukan perubahan pada organisasi industri menjadi lebih efisien; 4) memperbarui sumber bahan mentah dengan menemukan sumber terbaru; dan 5) menciptakan pasar-

---

<sup>38</sup>Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2000), hlm. 4

<sup>39</sup>Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 351

<sup>40</sup>Ahmad Gaus AF, *Filantropi Dalam Masyarakat Islam*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 21

pasar terbaru.<sup>41</sup> Dengan tersalurkannya dana ZIS dengan tujuan sebagai modal berwirausaha oleh para mustahik, maka dapat meningkatkan pendapatan dan dapat mengurangi angka kemiskinan. Sehingga pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan.

#### **d. Daya Beli Konsumen**

Menurut Rahardja, daya beli merupakan keinginan konsumen untuk membeli suatu barang atau jasa dengan beragam tingkat harga dalam periode waktu tertentu.<sup>42</sup> Menurut Kotler dan Keller, minat beli ialah suatu perilaku yang muncul sebagai respon dari keinginan konsumen untuk melakukan pembelian.<sup>43</sup> Menurut Durianto dan Liana, minat beli ialah suatu hal yang berhubungan dengan perencanaan masyarakat untuk membeli produk tertentu dalam jumlah dan waktu tertentu.<sup>44</sup> Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa minat beli ialah sebuah niat yang disusun konsumen untuk mencerminkan rencana pembeliannya dengan jumlah barang tertentu dan di waktu tertentu.

Menurut Teori Konsumsi Absolut dari Keynes yang menjelaskan bahwa bagi suatu perekonomian tingkat pengeluaran konsumsi dari rumah tangga sangat penting dimana pengeluaran konsumsi oleh sektor rumah tangga bergantung pada tingkat pendapatan. Semakin besar pendapatan yang dimiliki, maka tingkat

---

<sup>41</sup>Sukirno, *Makroekonomi Teori...*, hlm. 335

<sup>42</sup>Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 24

<sup>43</sup>Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran Jilid I Edisi ke-13*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 15

<sup>44</sup>Darmadi Durianto dan Liana C., Analisis Efektivitas Iklan Televisi Softener Soft & Fresh di Jakarta dan Sekitarnya dengan Menggunakan Consumer Decision Model, *Jurnal Ekonomi Perusahaan*, Vol. 11 No. 1, hlm. 44

konsumsi rumah tangga juga tinggi, begitu pula sebaliknya.<sup>45</sup> Dapat disimpulkan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi pengeluaran konsumen, maka pertumbuhan ekonomi juga semakin meningkat.

Tinggi rendahnya minat konsumen dalam berkonsumsi dapat mempengaruhi kegiatan industri dan bisnis di suatu Negara, sehingga dapat berpengaruh pula secara tidak langsung terhadap laju pertumbuhan ekonomi di suatu Negara. Hampir di setiap Negara yang memiliki industri maju pasti menerbitkan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) setiap bulannya.<sup>46</sup> Dalam mengukur daya beli konsumen di masyarakat, Bank Indonesia juga mengadakan survei konsumen setiap bulan dengan tujuan untuk mengetahui respon konsumen mengenai kondisi ekonomi di masa kini dan masa mendatang, sehingga menghasilkan tiga indikator diantaranya:<sup>47</sup>

### **1) Indeks Keyakinan Konsumen (IKK)**

Indeks Keyakinan Konsumen (*Consumer Confidence Index*) merupakan salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur tingkat optimisme atau pesimisme konsumen terhadap kondisi perekonomian di suatu negara. Indeks ini dipantau oleh berbagai pihak dan berdampak pada pergerakan mata uang suatu Negara. Indeks di atas 100 mengindikasikan bahwa kepercayaan konsumen berada di kondisi optimis, sedangkan indeks

---

<sup>45</sup>Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 41-47

<sup>46</sup><https://www.sodexo.co.id/indikator-daya-beli-masyarakat-agar-bisnis-tidak-merugi/>  
(Diakses pada Sabtu, 15 Mei 2021 pukul 12.30 WIB)

<sup>47</sup>*Ibid.*,

dibawah 100 mengindikasikan bahwa kepercayaan konsumen berada di kondisi pesimis terhadap kondisi perekonomian.<sup>48</sup>

## 2) Indeks Ekspektasi Kondisi Ekonomi (IEK)

Indeks Ekspektasi Kondisi Ekonomi (IEK) yaitu indikator yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan kepercayaan konsumen terhadap kegiatan perekonomian pada 6 bulan ke depan. Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi Indeks Ekspektasi Kondisi Ekonomi diantaranya jumlah pendapatan, ketersediaan kesempatan kerja, dan kegiatan usaha bisnis.

## 3) Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE)

Berbanding terbalik dengan IEK, Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) merupakan rasa percaya konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini dibandingkan dengan 6 bulan yang lalu. Dari sudut pandang konsumen, daya beli dapat menjadi melemah ataupun meningkat dibandingkan bulan-bulan sebelumnya dengan melihat laju pertumbuhan Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE).

### e. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan ekonomi yang memicu meningkatnya produksi barang dan jasa sehingga tingkat kemakmuran masyarakat ikut meningkat.<sup>49</sup> Bagi suatu negara, pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi seperti yang diprediksikan dimana mampu mengurangi angka pengangguran dan menciptakan stabilisasi inflasi merupakan suatu prestasi dalam perkembangan

---

<sup>48</sup>Bank Indonesia, *Survei Konsumen*

<sup>49</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 331

suatu perekonomian negara dari periode ke periode. Oleh karena itu, setiap negara akan berusaha untuk mencapai tujuannya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara optimal dengan berbagai kebijakan.<sup>50</sup> Terdapat beberapa teori menurut para ahli ekonom terkait pertumbuhan ekonomi yaitu:<sup>51</sup>

### 1) Teori Sollow Swan

Teori ini mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada kemajuan teknologi dan peningkatan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, akumulasi modal dan jumlah penduduk yang ada di negara tersebut.

### 2) Teori Harrod-Domar

Teori ini merupakan pengembangan dari analisis Keynes terkait kegiatan perekonomian nasional dan masalah ketenagakerjaan. Berikut adalah beberapa pendapat dari teori ini: 1) perekonomian berada di tahap *full employment* (kesempatan kerja penuh) dimana sumber daya yang ada dimanfaatkan seproduktif mungkin sehingga menghasilkan output yang berpotensi; 2) perekonomian terbagi menjadi dua sektor yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan; 3) besarnya tingkat tabungan masyarakat sebanding dengan besarnya tingkat pendapatan; dan 4) besaran minat masyarakat akan menabung adalah tetap (*marginal propensity to save = MPS*), begitu pula dengan rasio antara modal-output (*capital output ratio = COR*) dan rasio antara penambahan modal-output (*incremental capital output ratio = ICOR*).

---

<sup>50</sup>Naf'an, *Ekonomi Makro...*, hlm. 268

<sup>51</sup>Sukirno, *Makroekonomi Teori...*, hlm. 335

### **3) Teori Schumpeter**

Teori ini mengemukakan bahwa faktor utama pemicu pertumbuhan ekonomi adalah adanya inovasi dalam diri para *entrepreneur* dalam mengembangkan usahanya yaitu diantaranya: 1) menciptakan produk baru; 2) meng-*upgrade* dan memperkenalkan teknik berproduksi terbaru; 3) melakukan perubahan pada organisasi industri menjadi lebih efisien; 4) memperbarui sumber bahan mentah dengan menemukan sumber terbaru; dan 5) menciptakan pasar-pasar terbaru.

## **2. Penegasan Secara Operasional**

Penegasan secara operasional merupakan definisi variabel secara operasional, praktik, dan nyata dalam lingkup obyek penelitian. Secara operasional penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan tingkat inflasi yang dipublikasikan melalui laporan pada laman Badan Pusat Statistik (BPS). Tujuannya ialah untuk mengetahui pengaruh inflasi, ekspor, dan ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui Indeks Kepercayaan Konsumen (IKK) sebagai variabel intervening, sehingga dapat digambarkan seberapa besar pengaruh dari inflasi, nilai ekspor, dan ZIS sehingga dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia baik negatif maupun positif.